



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Terakreditasi A

SK BAN-PT NO: 3095/SK/BAN-PT/Akred/S/VIII/2019

**Investasi *Temasek Holdings* Singapura dan
Perkembangan Ekonomi Digital Indonesia
(2015-2019)**

Skripsi

Oleh

Caitlin Venessa Christcentia

2017330009

Bandung

2021



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Terakreditasi A

SK BAN-PT NO: 3095/SK/BAN-PT/Akred/S/VIII/2019

**Investasi *Temasek Holdings* Singapura dan
Perkembangan Ekonomi Digital Indonesia
(2015-2019)**

Skripsi

Oleh

Caitlin Venessa Christcentia

2017330009

Pembimbing

Dr. Aknolt Kristian Pakpahan, S IP., M.A.

Bandung

2021

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jurusan Hubungan Internasional
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional



Tanda Pengesahan Skripsi

Nama : Caitlin Venessa Christcentia
Nomor Pokok : 2017330009
Judul : Investasi *Temasek Holdings* Singapura dan Perkembangan Ekonomi Digital Indonesia (2015-2019)

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana
Pada Senin, 19 Juli 2021
Dan dinyatakan LULUS

Tim Penguji

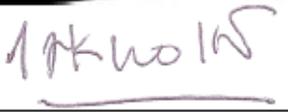
Ketua sidang merangkap anggota

Dr. A. Irawan Justiniarto Hartono, Drs., M.A.

: 

Sekretaris

Dr. Aknolt Kristian Pakpahan, S.IP., M.A.

: 

Anggota

Giandi Kartasasmita, S.IP., M.A.

: 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Caitlin Venessa Christcentia

NPM : 2017330009

Program Studi : Ilmu Hubungan Internasional

Judul : Investasi *Temasek Holdings* Singapura dan Perkembangan Ekonomi Digital Indonesia (2015-2019)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat lain yang dikutip, ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila di kemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.



Bandung, 7 Juli 2021

Caitlin Venessa Christcentia

2017330009

ABSTRAK

Nama : Caitlin Venessa Christcentia

NPM : 2017330009

Judul Skripsi : *Investasi Temasek Holdings* Singapura dan Perkembangan Ekonomi Digital Indonesia (2015-2019)

Munculnya Revolusi Industri 4.0 menjadi sebuah fenomena baru secara tidak langsung menggeser perlahan pandangan terhadap sistem perekonomian global. Ekonomi digital menjadi salah satu sistem ekonomi baru pada era transformasi teknologi. Konsep foreign direct investment atau investasi asing langsung yang diterapkan menjadi salah satu cara untuk mempertahankan sebuah perekonomian. Ketika FDI dan ekonomi digital dijadikan satu maka akan terdapat peluang di dalam sistem perekonomian. Temasek Holdings Singapura menjadi aktor utama pada penelitian ini terkait dengan investasi. Sebagai direct investor dibawah pemerintahan Singapura, Temasek menargetkan Indonesia untuk menjadi mitra dalam kegiatan investasi tersebut. Ekonomi digital Indonesia menjadi salah satu Temasek Holdings untuk menanamkan sahamnya tersebut. Berangkat dari latar belakang tersebut penelitian ini menghasilkan pertanyaan penelitian “Apa alasan Temasek Holdings Singapura melakukan penanaman investasi pada sektor ekonomi digital di Indonesia pada tahun 2015-2019?”. Melalui metode penelitian kualitatif yang diambil dari pendapat Umar Suryadi Bakrie menghasilkan beberapa konsep yang diambil untuk dianalisa. Dimulai dari konsep ekonomi liberalisme Adam Smith dan David Ricardo, Revolusi Industri 4.0 yang dikeluarkan oleh McKinsey Global Institute (2013), Dahlman et al. yang memiliki pandangan terkait ekonomi digital, pull and push factor, dan konsep terkait foreign direct investment oleh The Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD). Latar belakang Temasek Holdings memperluas kegiatan investasi mereka dengan melihat perkembangan ekonomi digital di Indonesia. Analisa dari konsep tersebut dapat dilihat bahwa Temasek memiliki kepentingan dalam melakukan investasi yaitu untuk mempertahankan Net Portfolio Value perusahaan. Sedangkan di Indonesia untuk membangun sistem perekonomian digital dibutuhkannya penyediaan dana serta transfer teknologi yang menjadi landasan dalam kerjasama tersebut. Dalam hal ini dibutuhkannya masyarakat yang lebih melek akan digitalisasi, membangun sistem FDI yang lebih teratur, dan mempertahankan perkembangan startups Indonesia yang sudah memiliki nilai valuasi. Dengan demikian setiap konsep, latar belakang, dan karakteristik memberikan gambaran untuk jawaban investasi yang diberikan Temasek Holdings terhadap perkembangan ekonomi digital Indonesia.

Kata Kunci: *foreign direct investment*, Temasek Holdings, Ekonomi Digital, Singapura, Indonesia

ABSTRACT

Name : Caitlin Venessa Christcentia

Student Number : 2017330009

Title : Singapore's Temasek Holdings Investment and Indonesia's Digital Economy Development (2015-2019)

The emergence of Industrial Revolution 4.0 became a new phenomenon indirectly shifting the view of the global economic system. The digital economy is becoming one of the new economic systems in the era of technological transformation. The concept of foreign direct investment is applied to be one way to maintain an economy. When FDI and the digital economy emirates, there will be opportunities in the economic system. Temasek Holdings Singapore was the lead actor in this research related to investment. As a direct investor under the Singapore government, Temasek targets Indonesia to be a partner in these investment activities. Indonesia's digital economy is one of Temasek Holdings to invest its shares. From this background this research resulted in the research question "What is the reason Temasek Holdings Singapore invested in the digital economy sector in Indonesia in 2015-2019?". Through qualitative research methods taken from the opinion of Umar Suryadi Bakrie produced several concepts taken for analysis. Starting from the concept of economic liberalism Adam Smith and David Ricardo, Industrial Revolution 4.0 issued by the McKinsey Global Institute (2013), Dahlman et al. which has views on the digital economy, pull and push factors, and concepts related to foreign direct investment by The Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD). Temasek Holdings' background expands their investment activities by looking at the development of the digital economy in Indonesia. Analysis from the concept can be seen that, Temasek has an interest in making investments that is to maintain the company's Net Portfolio Value. Meanwhile, in Indonesia to build a digital economy system, the provision of funds and technology transfer is the basis for the cooperation. In this case, it is necessary for a more literate society to digitize, build a more organized FDI system, and maintain the development of Indonesian startups that already have valuation value. Thus, each concept, background, and characteristics provide an overview for the investment answers provided by Temasek Holdings to the development of Indonesia's digital economy.

Keywords: foreign direct investment, Temasek Holdings, Digital Economy, Singapura, Indonesia

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat, bimbingan, dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Penelitian dengan judul “Investasi *Temasek Holdings* Singapura dan Perkembangan Ekonomi Digital Indonesia (2015-2019)” diperuntukkan dalam rangka memenuhi syarat kelulusan sarjana program studi Ilmu Hubungan Internasional di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Katolik Parahyangan, Bandung. Penelitian ini bertujuan untuk melihat lebih luas terkait investasi asing atau *foreign direct investment* yang dilakukan oleh *Temasek Holdings* sebagai investor langsung. Kaitannya dengan perkembangan ekonomi digital Indonesia sebagai sasaran *Temasek Holdings* untuk berinvestasi. Dalam proses penelitian ini, penulis mengucapkan syukur dapat melalui hambatan yang dihadapi. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Dr. Aknolt Kristian Pakpahan, S IP., M.A. selaku dosen pembimbing yang tiada hentinya memberikan dan mengarahkan masukkan dalam proses penyelesaian penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh dari itu, penulis terbuka kepada siapapun terkait kritik, saran, dan diskusi yang dapat membantu penelitian ini menjadi lebih baik. Penulis juga berharap agar hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi perkembangan studi hubungan internasional dan menjadi acuan pelaku akademik lainnya terkait investasi asing dan perkembangan ekonomi digital.

Bandung, 7 Juli 2021

Caitlin Venessa Christcentia

UCAPAN TERIMA KASIH

Menjadi suatu kebanggaan tersendiri bagi penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan sesuai rencana. Dibalik rasa bangga terdapat rasa syukur yang dapat terucap hingga penulisan ini selesai. Terdapat ucapan terimakasih bagi siapapun yang telah terlibat memberikan dukungan dan semangat bagi penulis.

Tuhan Yesus Kristus,

berkat rahmat dan bimbingan-Nya serta karunia dari Roh Kudus dan Bunda Maria, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik lewat harapan dari setiap untaian doa serta pengharapan.

Agnes Pinky Turang,

single fighter mother yang selalu penulis banggakan dan cintai. Setiap doa dan kasih sayang yang diberikan oleh beliau menjadi sumber kekuatan penulis untuk selalu berkembang dan selalu menjadi pribadi yang baik. Semangat dan harapan yang diberikannya menjadi sebuah rasa syukur bagi penulis.

Keluarga lainnya,

Alm. Papa Koko, Papa Stanley, Tante Penny, Angel, dan seluruh keluarga yang telah mendoakan dan memberikan semangat kepada penulis.

Dr. Aknolt Kristian Pakpahan, S IP., M.A.,

selaku dosen pembimbing penulis yang memberikan semangat dan bimbingan kepada penulis hingga akhirnya dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan baik. Terima Kasih Bang, atas segala waktu yang telah diberikan dan semua ide pembelajaran yang sangat berguna untuk penulis.

Dr. A. Irawan Justiniarto Hartono, Drs., M.A. & Giandi Kartasmita, S.IP., M.A.,

selaku dosen penguji yang telah mengarahkan dan memberikan masukan sehingga penulis dapat menjalani sidang dengan baik. Terimakasih Mas untuk kritik dan sarannya!

Seluruh Dosen FISIP HI UNPAR beserta tenaga ahli lainnya,

terimakasih Mas dan Mba untuk segala ilmu dan ajarannya yang penulis dapatkan selama proses perkuliahan.

Naretscha Maulia,

Ca, terima ya untuk semua semangat dan dukungan selama ini. Tidak ada kata lain selain ucapan terima kasih apapun itu dari A-Z dari setiap pertemuan dan waktu yang sudah kita lewati bersama kurang lebih 3 tahun terakhir ini.

Adella Maharani dan Esther Aprillita,

sebagai sahabat yang tiada henti memberikan dukungan dan semangat kepada mulai dari canda, tawa, dan haru yang sudah kita lewati bersama. Saatnya teman kalian satu ini masuk ke dunia sesungguhnya!

Auradisha, Edenise, Ester, dan Salma,

saatnya kita semua meraih semua impian kita ya! Bandung akan selalu menanti kita berlima berkumpul dan membagikan cerita. Sama seperti waktu dulu kita berkumpul bercerita sampai pagi di tempat Auradisha:)

Chani,

teman setia yang sering sekali menghibur walaupun tidak bisa berbicara langsung namun tingkahnya selalu memberikan semangat.

Teman-Teman Bogor lainnya,

terimakasih Stefanie, Gaby, dan lainnya yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis.

Teman-Teman Bandung lainnya,

Audrey, Andra, dan lainnya yang telah menjadi teman bagi penulis dalam menempuh pendidikan di UNPAR. Terima Kasih!

Rekan-Rekan Kerja dan Belajar,

HI UNPAR 2017, Delegasi UK Prakdip 2020, Docs 19-20, Warta Himahi 19-20, *Foreign Exposure 2019*, TKPP MNPK, TTK MPK, dan kegiatan lainnya. Terima Kasih!

Kota Bandung,

terimakasih sudah mengizinkan penulis merantau serta menikmati suasana Kota Kembang yang dingin ini dengan cerita dan kesan yang menarik.

MF,

Sebagai *the unexpected person* yang telah memberikan dukungan dan semangat bagi penulis hingga penulisan skripsi ini selesai. Terima kasih sudah memberikan segala kesan melalui canda, tawa, cerita, dan tantangan yang dapat menjadikan penulis berproses lebih baik lagi. Semangat menggapai cita-cita ya!

Caitlin Venessa Christcentia,

Terima kasih ya Cait! sudah mau melawan rasa malas dan *overthinking* yang berlebihan ini. Bahwa kerja keras dan proses tidak akan mengkhianati hasil!

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
KATA PENGANTAR	iv
UCAPAN TERIMA KASIH	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR AKRONIM	xi
BAB 1	
PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	6
1.2.1. Deskripsi Masalah.....	6
1.2.2. Pembatasan Masalah.....	9
1.2.2. Perumusan Masalah	12
1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	12
1.3.1. Tujuan Penelitian	12
1.3.2. Kegunaan Penelitian	12
1.4. Kajian Pustaka	13
1.4.1. <i>“Telling the impact investment story through digital media: an Indonesian case study”</i>	13
1.4.2. <i>“Foreign direct investment in a digital economy”</i>	14
1.4.3. <i>“FDI in the digital economy: a shift to asset-light international footprints”</i> . ..	15
1.5. Kerangka Pemikiran.....	16
1.6. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data.....	28
1.6.1. Metode Penelitian	28
1.6.2. Teknik Pengumpulan Data.....	29
1.7.1 Sistematika Pembahasan	29

BAB 2

GAMBARAN UMUM REVOLUSI INDUSTRI DAN EKONOMI DIGITAL	32
2.1. Revolusi Industri 4.0	33
2.1.1. Karakteristik Revolusi Industri 4.0	33
2.1.2. Dampak Revolusi Industri 4.0 terhadap Perekonomian Global	39
2.1.3. Revolusi Industri 4.0 dan Digitalisasi	43
2.2. Ekonomi Digital	47
2.2.1. Karakteristik Ekonomi Digital	47
2.2.2. Perkembangan Ekonomi Digital Singapura	55
2.2.3. Perkembangan Ekonomi Digital Indonesia	58

Bab 3**INVESTASI TEMASEK HOLDINGS SINGAPURA DI INDONESIA**

TAHUN 2015-2019	63
3.1. Karakteristik FDI	64
3.1.1. Kebijakan FDI Singapura	64
3.1.2. Kebijakan FDI Indonesia	69
3.2. Temasek Holdings Sebagai Aktor dalam FDI	76
3.2.1. Latar Belakang Temasek Holdings	76
3.2.2 Tujuan Temasek Holdings dalam Berinvestasi	80
3.2.3. Sistem FDI oleh Temasek Holdings	84
3.3. Faktor Penarik dan Pendorong FDI	90
3.3.1. Faktor Penarik Ekonomi Digital Indonesia	90
3.3.2. Faktor Pendorong Temasek Holdings dalam Berinvestasi	94

Bab 4

KESIMPULAN	100
DAFTAR PUSTAKA	106

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1: Empat karakteristik Industri 4.0	35
Gambar 2.2: <i>The Industry 4.0 environment and smart network</i>	44
Gambar 2.3: <i>US and China Domination in Digital Market</i>	49
Gambar 3.1: <i>Temasek Charter</i>	84

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1: Pembagian Sektor dalam Pencapaian <i>Net Portfolio Value</i> Temasek Holdings.....	79
Tabel 3.2: Persebaran Ekonomi Internet di Kawasan Asia Tenggara.....	87

DAFTAR AKRONIM

AI	<i>Artificial Intelligence</i>
ASEAN	<i>Association of Southeast Asia Nation</i>
CPF	<i>Central Provident Fund</i>
CPPS	<i>Cyber-physical Production System</i>
DEI	<i>Digital Evolution Index</i>
ESG	<i>Environmental, Social and Governance Investing</i>
FDI	<i>Foreign Direct Investment</i>
FLP	<i>Foreign Law Practice</i>
ICT	<i>Information and Communication Technologies</i>
IoT	<i>Internet of Things</i>
GPTs	<i>General Purpose Technologies</i>
KBLI	Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia
KEK	Kawasan Ekonomi Khusus
MBI	<i>Management Buy-Ins</i>
MBO	<i>Management Buy</i>
MGI	<i>McKinsey Global Institute</i>
MNC	<i>Multinational Corporation</i>
NPV	<i>Net Portfolio Value</i>
OECD	<i>Organisation for Economic Co-operation and Development</i>
PDB	Produk Domestik Bruto
PwC	<i>PricewaterhouseCoopers</i>
SDM	Sumber Daya Manusia
SLP	<i>Singapore Law Practice</i>
SRI	<i>Socially Responsible Investing</i>
SWFs	<i>Sovereign Wealth Funds</i>
TA	<i>Tax Allowance</i>

TH	<i>Tax Holiday</i>
UKM	Usaha Kecil Menengah
UMKM	Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah
UNCTAD	<i>United Nation Conference on Trade and Development</i>
UNIDO	<i>United Nation Industrial Development Organization</i>

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi yang semakin berkembang pesat dari tahun ke tahun, dan semakin menarik untuk dibahas perkembangannya. Perkembangan ini didukung juga dari pesatnya dari kemunculan revolusi industri yang telah menguasai perekonomian secara global. Dimulai dari perkembangan Revolusi Industri 1.0 hingga Revolusi Industri 4.0 yang dapat disebut pergeseran ke arah digital. Revolusi Industri 4.0, pada dasarnya tahap ini merupakan revolusi digital yang lebih pesat lagi dengan perkembangan komputasi dan internet. Perkembangan tersebut didukung dari kecanggihan serta integrasi yang mampu mengubah masyarakat dan perekonomian global.¹

Revolusi Industri 4.0 telah membawa dampak perubahan yang sangat besar khususnya dalam sektor ekonomi dan globalisasi. Globalisasi sebagai pertumbuhan terhadap kultur, ekonomi, teknologi, masyarakat, informasi, hingga perdagangan bebas. Menurut Malcom Walters, globalisasi telah berdampak terhadap tiga proses yaitu ekonomi, politik dan budaya. Pada ekonomi akan terjadi kebebasan dalam pasar ekonomi itu sendiri yang tujuannya adalah marketisasi. Globalisasi pada politik akan melihat sistem pemerintahan yang liberal dan berasaskan demokrasi.

¹ Klaus Schwab, *The Fourth Industrial Revolution* (Switzerland: World Economic Forum, 2016), p. 11-12.

Terakhir terkait budaya akan mempengaruhi setiap nilai yang terkandung dengan tujuan untuk universalisasi serta memungkinkan diferensiasi budaya yang ekstrim.² Maka globalisasi sangat berpengaruh di dalam setiap sistem yang ada terutama dalam ekonomi yang tujuannya adalah untuk marketisasi pasar perekonomian global.

Saat ini perekonomian dunia memasuki tahap reformasi salah satunya dengan ekonomi digital yang semakin banyak bertumbuh. Tahap reformasi ekonomi digital ini merupakan gabungan dari Revolusi Industri 4.0 dan globalisasi. Revolusi Industri 4.0 yang ditandai dengan kecanggihan teknologi ini membawa aspek baru dalam ekonomi yaitu digitalisasi. Selain itu globalisasi juga membawa pengaruh positif terhadap perkembangan ekonomi sendiri dengan memperluas pasar mereka berdasarkan teknologi. Revolusi Industri 4.0 membuka peluang baru terhadap perekonomian berbasis teknologi dan digital. Menurut Tapscott (1996) tentang ekonomi digital yaitu adanya hubungan ekonomi baru kaitannya dengan bisnis dan teknologi serta bagaimana unsur-unsur tersebut bekerja sama satu sama lain.³ Hampir sebagian besar negara-negara maju telah mengadopsi dan mengembangkan sektor ekonomi mereka ke arah digitalisasi. Seperti Amerika Serikat dan Britania Raya menurut “*Ease of Doing Digital Business*” yang telah berhasil menempati peringkat pertama atas hasil ekonomi digital yang telah memenuhi kriteria.⁴

² Malcolm Waters, *Globalization* (London: Routledge, 1995), p. 22.

³ Georgios Zekos, “Foreign Direct Investment in a Digital Economy,” *European Business Review* 17, no. 1 (2005): pp. 52-68, <https://doi.org/10.1108/09555340510576267>

⁴ Bhaskar Chakravorti and Ravi Shankar Chaturvedi, “Ranking 42 Countries by Ease of Doing Digital Business,” September 6, 2019, <https://hbr.org/2019/09/ranking-42-countries-by-ease-of-doing-digital-business>.

Pesatnya perkembangan ekonomi digital bagi negara maju dan berkembang telah membuka peluang terhadap penanaman modal lokal maupun asing. Pada pembahasan ini akan lebih memfokuskan penanaman modal asing atau investasi asing melalui sektor ekonomi digital. Ekonomi digital memiliki dampak yang signifikan terhadap investasi dan investasi sangat penting untuk perkembangan digital sehingga keduanya memiliki keterikatan.⁵

Salah satu aspek ekonomi akan berbicara tentang *foreign direct investment* yang secara garis besar membahas penanaman modal asing atau investasi asing. *Foreign direct investment* menurut OECD yaitu investasi lintas batas negara yang dilakukan langsung oleh aktor (*direct investor*) yang akan menanamkan modalnya ke salah satu aktor lainnya (*direct investment enterprise*) tujuannya untuk mendapatkan keuntungan jangka panjang. *Foreign direct investment* ini juga dikenal sebagai perekonomian negara-negara kuat seperti Amerika Serikat, Uni Eropa, dan beberapa negara di Asia Timur seperti Jepang, di mana perusahaan di dalam negeri memperluas pasar ekonomi ke beberapa wilayah. Tujuan dari perluasan pasar tersebut menargetkan negara-negara berkembang karena dinilai dapat menguntungkan. Hal ini juga didukung dari pencaharian keuntungan perusahaan jika dapat menekan biaya produksi yang lebih rendah daripada dikerjakan di dalam negeri sendiri. Tidak hanya akan menguntungkan investor, melainkan bagi negara yang dituju akan mendapatkan keuntungan seperti transfer teknologi yang dapat digunakan dalam proses produksi.

⁵ “Key Messages”, Investment and the Digital Economy World Investment Report 2017, UNCTAD, p.2.

Maka kaitan antara ekonomi digital dan *foreign direct investment* akan melihat bagaimana sektor perekonomian digital di Indonesia membuka peluang baru terhadap investor asing yang akan menanamkan modalnya. Perkembangan ekonomi digital Indonesia dapat tergolong sudah cukup baik, yang secara tidak langsung membuka jalan bagi investor asing untuk masuk ke Indonesia. Salah satu negara yaitu Singapura yang memiliki tingkat investasi urutan pertama berdasarkan “*Global Finance*” dengan pencapaian tersebut didukung dari lokasi strategi yang dimiliki Singapura karena berada di tengah wilayah Asia-Pasifik.⁶ Selain itu, tidak hanya letak geografis saja yang mendukung melainkan sistem pajak yang ditawarkan Singapura sangat menarik perhatian. Sejak tahun 2014, Singapura telah menjadi investor asing terbesar di Indonesia senilai USD \$ 3,4 miliar dari Singapura.⁷ Sehingga dapat dilihat potensi yang cukup membantu perekonomian di Indonesia terlebih jika akan melihat dari sisi digitalisasi.

Salah satu perusahaan yang fokus terhadap perkembangan saham atau investasi paling besar di Singapura adalah Temasek Holdings. Perusahaan ini bergerak dalam berbagai macam bidang industri seperti: telekomunikasi; jasa keuangan; media dan teknologi; konsumen dan real estate; transportasi; agribisnis; serta energi dan sumber daya.⁸ Sebagai investor aktif yang mengedepankan pemberian nilai yang berkelanjutan dalam jangka panjang, *Net Portfolio Value* yang

⁶ Maria Obiols, “FDI Superstars 2019: The Change-Up,” *Global Finance Magazine*, <https://www.gfmag.com/magazine/october-2019/fdi-superstars-2019>. (diakses 25 November 2020)

⁷ “Singapore Largest Foreign Investor in Indonesia in the First Half of 2014”, *Indonesia Investments*, 28 Juli 2014, <https://www.indonesia-investments.com/news/todays-headlines/singapore-largest-foreign-investor-in-indonesia-in-first-half-2014/item2263>. (diakses 25 November 2020)

⁸ “About Us,” *Temasek Corporate Website English*, <https://www.temasek.com.sg/en/who-we-are/about-us>. (diakses 8 Maret 2021)

dihasilkan per 31 Maret 2020 sebesar \$306 SGD.⁹ Temasek Holdings yang juga berfokus terhadap telekomunikasi, media dan teknologi secara tidak langsung membuka peluang investasi terhadap perkembangan digital di Indonesia.

Perekonomian digital di Indonesia sendiri pada dasarnya memiliki perkembangan yang signifikan ke arah yang baik. Perusahaan teknologi telah mendominasi yang sangat pesat hampir lima tahun belakangan. Setidaknya terdapat 992 *start-up* yang hampir tersebar di seluruh wilayah Indonesia yang mencakup bidang *e-commerce*, *fintech*, *game*, dan lainnya.¹⁰ Perekonomian digital juga dinilai sebagai sebuah tantangan baru yang harus dihadapi bagaimana sektor ini dapat meningkatkan lapangan pekerjaan serta tetap menjaga keamanan ekonomi ke depannya. Diharapkan juga perekonomian digital ini dapat menjadi salah satu sumber kesejahteraan masyarakat.

Hubungan dari aspek yang telah disebutkan adalah ingin melihat bagaimana perekonomian digital di Singapura yang pesat perkembangannya di Asia Tenggara membawa dampak bagi Indonesia. Maka dari itu pendekatan aspek *foreign direct investment* dapat dikaitkan dengan situasi perekonomian digital yang ada sehingga dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi digital di Indonesia. Penanaman investasi asing yang dilakukan Singapura ke Indonesia diharapkan membawa dampak yang signifikan pada digitalisasi ekonomi.

⁹ "Our Portfolio," *Temasek Corporate Website English*, <https://www.temasek.com.sg/en/what-we-do/our-portfolio#geography>. (diakses 8 Maret 2021)

¹⁰ "Arah Kebijakan dan Strategi Pengembangan Ekonomi Digital tahun 2020-2024", Kementerian PPN/Bappenas, Agustus 2019.

1.2. Identifikasi Masalah

1.2.1. Deskripsi Masalah

Perkembangan dalam sektor ekonomi digital memang dianggap sebagai hal yang baru dan sangatlah menarik. Tetapi di samping itu masih terdapatnya kekurangan jika melihat sistem Industri 4.0 yang ada di Indonesia masih harus dibenahi dan diselaraskan. Revolusi Industri 4.0 yang ditandai dengan kerja yang ada terlebih jika dilihat dari Indonesia sendiri. Hal tersebut didukung dari kesiapan revolusi kecanggihan teknologi ini membawa aspek baru dalam ekonomi yaitu penekanan digitalisasi dengan melek terhadap teknologi. Pada 2019, terdapat 150 juta pengguna internet aktif dan baru 56% terpenetrasi dari total populasi di Indonesia.¹¹ Maka teknologi dan penggunaan internet masih menjangkau setengah dari populasi keseluruhan di Indonesia. Sehingga hal ini menyebabkan kemampuan masyarakat Indonesia terkait SDM yang melek akan teknologi masih harus diadaptasi dan dikembangkan.

Jika dilihat dari perkembangan ekonomi digital di Indonesia sendiri pada dasarnya memiliki perkembangan yang signifikan ke arah yang baik. Perusahaan teknologi telah mendominasi yang sangat pesat hampir lima tahun belakangan. Setidaknya terdapat 992 *stat-up* yang hampir tersebar di seluruh wilayah Indonesia yang mencakup bidang *e-commerce*, *fintech*, *game*, dan lainnya.¹² Perekonomian digital juga dinilai sebagai sebuah tantangan baru yang harus dihadapi bagaimana sektor ini dapat meningkatkan lapangan pekerjaan serta tetap menjaga keamanan

¹¹ Coby Shuman et al., "Digital 2019: Global Internet Use Accelerates," We Are Social, 30 Januari 2019, <https://wearesocial.com/blog/2019/01/digital-2019-global-internet-use-accelerates>.

¹² "Arah Kebijakan dan Strategi Pengembangan Ekonomi Digital tahun 2020-2024", Kementerian PPN/Bappenas, Agustus 2019.

ekonomi ke depannya. Diharapkan juga perekonomian digital ini dapat menjadi salah satu sumber kesejahteraan masyarakat. Menurut laporan Google dan Temasek, Indonesia di urutan pertama sebagai contributor terbesar ekonomi digital di kawasan ASEAN.¹³

Singapura menjadi salah satu negara yang menerapkan yang ramah terhadap penerapan ekonomi secara nasional maupun internasional. Hal ini dapat dilihat bagaimana Singapura menjadi negara strategis terkait investasi baik ke dalam maupun keluar. Didukung dari aturan hukum dan politik yang ramah terhadap bisnis serta rezim pajak yang tergolong rendah.¹⁴ Tidak salah jika Singapura dikenal sebagai negara terbaik terhadap *foreign direct investment* mereka sendiri baik global dan regional. Pada tahun 2017, total pemasukan *foreign direct investment* yang masuk ke Singapura sebesar 58 miliar USD.¹⁵ Selain dari pemasukan investasi yang masuk. Singapura juga menjadi aktor investasi terbesar di kawasan Asia Tenggara (ASEAN), sekitar 69% atau sekitar 18,3 miliar USD pada tahun 2017.¹⁶

Hal ini didorong adanya ketimpangan dari perekonomian digital Indonesia yang sudah baik dan unggul di kawasan Asia Tenggara tetapi faktor penggerakan investasi asing masih belum terlaksana secara baik dan masih tertinggal dari Singapura. Adanya faktor di dalam peraturan Indonesia sendiri terhadap regulasi terbuka terhadap investasi atau FDI. Dalam hal ini regulasi FDI yang dimiliki

¹³ Florian Hoppe and Aadarsh Baijal, "e-Conomy SEA 2019," Bain, October 3, 2019, <https://www.bain.com/insights/e-economy-sea-2019/>. p,19.

¹⁴"Practical Law," *Practical Law UK Signon*, <https://uk.practicallaw.thomsonreuters.com/w-018-7404?transitionType=Default> (diakses 25 November 2020)

¹⁵ Ibid.

¹⁶ "ASEAN Investment Report 2018: Foreign Direct Investment and the Digital Economy in ASEAN". The ASEAN Secretariat dan UNCTAD. p, XVIII

Singapura sudah sangat baik, unggul, dan terbuka. Maka Singapura dinilai dapat menjadi negara pendonor terkait FDI perekonomian digital melihat juga kecanggihan teknologi yang dimiliki Singapura juga sudah mapan.

Maka dari itu untuk menjawab adanya kepentingan tersebut ataupun dari kesiapan yang harus ditempuh di dalam perkembangan ekonomi digital di Indonesia sendiri pemberian modal oleh pihak luar sangatlah dibutuhkan. Temasek Holdings yang berperan sebagai *stakeholder* utama dalam kerjasama perkembangan digital di Indonesia sendiri mempunyai peran yang penting sesuai dengan tugasnya sebagai pemilik modal. Pada faktanya Temasek tidak berdiri sendiri untuk dapat menjalankan penanaman modal ini melainkan adanya kerjasama lebih lanjut dari *Google* dan *Bain & Company* asal Amerika. Ketiga perusahaan ini telah menargetkan kawasan Asia Tenggara menjadi rekan kerja dalam sektor digital salah satunya termasuk Indonesia. Melihat dari prospek kerja yang diberikan oleh ketiga perusahaan ini terutama dari Temasek itu sendiri, di dalam sebuah rencana kerja yaitu “*e-economy SEA 2020 At full velocity: Resilient and racing ahead*”. Di dalam program ini disebutkan bahwa poin utama dari ketiga *stakeholder* tersebut adalah untuk melihat peluang peralihan berbasis digital, adanya tujuan *online* yang jelas, mampu bertahan di saat krisis, proses menuju profitabilitas, inovasi pada bidang baru, optimisme yang meliputi pertumbuhan yang berkelanjutan dan menguntungkan, dan tindak lanjut untuk ke depannya.¹⁷

¹⁷ “E-economy SEA 2020 At full velocity: Resilient and racing ahead (Indonesia)” <https://economysea.withgoogle.com/> (diakses 26 Maret 2021)

1.2.2. Pembatasan Masalah

Penelitian ini akan melihat peluang baru terhadap sektor perkembangan ekonomi digital dan hubungannya dengan *foreign direct investment* yang dilakukan oleh negara. Penelitian ini akan memfokuskan pembahasan Temasek Holdings Singapura sebagai aktor utama MNC yang melakukan kegiatan investasi lintas batas negara atau dalam hal ini sebagai investor atau pemilik modal. Indonesia sebagai target dari kegiatan FDI tersebut dengan melibatkan perusahaan berbasis digital yang saat ini dikenal sebagai perusahaan *start-up*. Singapura sebagai negara dengan kegiatan *foreign direct investment* telah berjalan dengan baik di tingkat global maupun regional. Sedangkan Indonesia menjadi negara yang dituju terkait investasi berdasarkan aktivitas dalam mengembangkan sektor ekonomi digital. Temasek akan menjadi aktor utama dalam menjalankan aktivitas pemberian modal asing kepada Indonesia sebagai negara yang dituju dengan melibatkan perusahaan berbasis digital tersebut.

Hal ini juga sejalan dengan program pemerintahan Indonesia yaitu “*Making Indonesia 4.0*” yang merupakan inisiatif dari Kementerian Perindustrian untuk penerapan strategi dan Peta Jalan Revolusi Industri 4.0 di Indonesia.¹⁸ Perekonomian digital di Indonesia mulai berkembang pesat pada akhir tahun 2014 dan di tahun 2015 semakin meningkat. Ditambah dengan pertumbuhan salah satu aspek ekonomi digital yaitu bisnis *e-commerce* di Indonesia mencapai sekitar USD 18 miliar.¹⁹ Maka, penulis akan membatasi periode waktu pembahasan dari tahun

¹⁸ “Making Indonesia 4.0”, Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. p.2.

¹⁹ “Indonesia Akan Jadi Pemain Ekonomi Digital Terbesar di Asia Tenggara”, Kominfo Republik Indonesia, 22 November 2015.
<https://kominfo.go.id/index.php/content/detail/6441/Indonesia%2BAkan%2BJadi%2BPemain%2B>

2015-2019. Pemilihan tahun ini selain di dukung dari program pemerintah Indonesia akan hal tersebut. Di sisi lain juga memfokuskan ekonomi digital sebagai salah satu prioritas perekonomian merupakan salah satu cara mempertahankan perkembangan ekonomi dengan cara baru dan lebih inovatif. Selain dari pemilihan tersebut dengan memfokuskan kegiatan perekonomian digital namun secara tidak langsung dapat menumbuhkan ketertarikan untuk negara lain. Melihat bahwa perkembangan digitalisasi ekonomi Indonesia semakin membawa pengaruh baik maka banyak investor yang mulai tertarik dengan bidang ini.

Menurut *Digital Evolution Index 2017* yang dikeluarkan oleh perusahaan *Mastercard* dan *The Fletcher School Tufts University* menyebutkan bahwa Indonesia masuk ke dalam kategori '*breakout*'. Kategori ini berdasarkan perkembangan digital yang sangat menjadi sebuah momentum terhadap revolusi sekitar awal tahun 2015. Indonesia masuk ke dalam kategori kuadran perkembangan '*breakout*' yang menandakan sebagai negara yang memiliki skor relatif rendah sekitar 45 skor DEI. Namun hal tersebut berhasil berkembang sangat pesat berpotensi menjadi ekonomi digital yang kuat pada perekonomian global.²⁰ Maka dari itu pemilihan tahun 2015 hingga 2019 dirasa tepat untuk melihat perkembangan ekonomi digital yang sedang pesat pada 2016. Kemudian 2019 dirasa tepat untuk melihat dari empat setelah awal perkembangan yang pesat tersebut dan jangka panjang apa yang akan direalisasikan ke depannya.

Ekonomi%2BDigital%2BTerbesar%2Bdi%2BAsia%2BTenggara/0/berita_satker (diakses 23 November 2020)

²⁰ "The Digital Evolution Index 2017," *Mastercard dan The Fletcher School Tufts University*. p.3. (diakses 8 Juli 2021)

Selain pemilihan tahun 2015 hingga 2019 untuk sisi Indonesia sendiri, pada tahun tersebut Singapura memiliki nilai konsistensi yang baik untuk perkembangan digital mereka sendiri. Indeks terhadap evolusi digital Singapura sendiri berada di sekitar 75 skor DEI menurut *Digital Evolution Index 2017*.²¹ Hal tersebut yang menjadikan Singapura sudah memiliki kontribusi yang sangat besar terhadap ekonomi digital setidaknya dari awal perkembangan awal tahun 2008. Sehingga perkembangan ini banyak memunculkan investor atau pelaku usaha terhadap daya tarik ataupun kebijakan yang berlaku untuk menggambarkan kemajuan. Singapura sendiri masuk ke dalam kategori kuadran perkembangan “*stand out*” dimana para negara telah menjadi elit digital dan terus berevolusi secara digital dan maju secara cepat.²² Sudah menjadi rahasia publik hingga saat ini setidaknya sampai tahun 2019 bahwa perkembangan digital Singapura yang didukung dari teknologi yang mapan. Tahun demi tahun bertumbuh secara pesat dan memiliki peluang yang sangat meyakinkan. Maka dari itu Singapura menjadi aktor utama dalam menjawab tantangan terhadap teknologi yang dimiliki di Indonesia. Hal tersebut didukung juga bahwa pada dasarnya Indonesia memiliki potensi yang dimiliki dari inovasi-inovasi yang dimunculkan sehingga dapat menarik investor asing.

²¹ Ibid.

²² Ibid.

1.2.2. Perumusan Masalah

Maka dari itu dari pembahasan diatas dapat disimpulkan terkait pertanyaan penelitian ini akan merumuskan sebuah pertanyaan penelitian: “**Apa alasan Temasek Holdings Singapura melakukan penanaman investasi pada sektor ekonomi digital di Indonesia pada tahun 2015-2019?**”

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Tujuan dirumuskannya penelitian adalah untuk melihat dinamika *foreign direct investment* yang dilakukan oleh Temasek Holdings Singapura sebagai investor utama dalam kegiatan dan perkembangan ekonomi digital di Indonesia khususnya dalam bidang *e-commerce*, jasa (transportasi, makanan, dan perjalanan wisata), dan media *online*. Selain itu penelitian ini akan melihat bagaimana investasi yang telah disuntikkan ke sektor-sektor untuk kemungkinan jangka panjang (untung/rugi) pada kegiatan yang telah dibangun antara perusahaan Temasek Holdings Singapura dengan perusahaan berbasis digital di Indonesia. Selain itu memperlihatkan apa saja FDI yang dijalankan kedua negara dengan fokus utamanya pada sektor digital.

1.3.2. Kegunaan Penelitian

Peneliti mengharapkan dari pembahasan ini akan membuka pemahaman yang lebih luas lagi mengenai *foreign direct investment* yang dapat dikaitkan

dengan perkembangan perekonomian digital. Menambah wawasan baru bagaimana setiap aktor yang terlibat di dalamnya memiliki peran masing-masing baik dari pemberian saham melalui investasi asing serta negara penerimanya. Melihat bahwa perkembangan ekonomi digital merupakan salah satu perkembangan bagi ekonomi negara yang sangat pesat sehingga diperlukannya dana, modal yang datang dari investor. Selain itu diharapkan bahwa dengan masuknya Temasek Holdings sebagai aktor utama dalam investasi ini ingin memperlihatkan bahwa perkembangan ekonomi digital Indonesia sudah cukup baik sehingga dapat dilirik oleh perusahaan negara luar. Penelitian ini juga bertujuan untuk menjadi bahan referensi bagi seluruh masyarakat luas baik akademisi, peneliti, praktisi, maupun sektor pemerintahan dalam mengkaji penanaman modal asing yang masuk ke Indonesia dengan perkembangan ekonomi digital yang sedang melaju dengan pesat. Tidak hanya itu penelitian ini dapat menjadi referensi untuk kebijakan di Indonesia terkait FDI itu sendiri dan kebijakan perdagangan internasional khususnya bagi pemerintahan Indonesia.

1.4. Kajian Pustaka

1.4.1. “Telling the impact investment story through digital media: an Indonesian case study”

Dalam jurnal “*Telling the impact investment story through digital media: an Indonesian case study*”, Paul Ryder & Joanna Vogeley membahas bahwa media digital berdampak terhadap pemasukan investasi ekonomi yang terjadi dan fokus terhadap Indonesia. Didukung dari kemunculan wirausahawan baru di dalam

bidang digital yang semakin menjamur dan harus menjadi sebuah prioritas baru. Di dalam jurnal disebutkan bahwa pengembangan proposisi awal mengenai komunikasi strategis melalui saluran digital berdampak positif bagi pembangunan perusahaan sosial di Kawasan Asia Tenggara. Adanya integrasi digital yang harus dicapai melalui pendekatan-pendekatan tertentu antara perusahaan sosial dan dampaknya. Jejaring sosial yang terus bermunculan membawa sebuah koherensi yang kemudian berhasil ditaklukkan bagi para aktor bisnis. Aktor bisnis berhasil melakukan sebuah pengaruh dari investor yang dapat berkolaborasi dan memulai keterlibatan yang berarti melalui jaringan internet. Kerjasama yang dibangun dilandasi oleh transparansi dan kepercayaan yang secara tidak langsung berhubungan dengan penanaman saham di suatu lingkungan tertentu.

1.4.2. “Foreign direct investment in a digital economy”

Dalam jurnal “*Foreign direct investment in a digital economy*”, menurut Georgios Zekos bahwa ekonomi digital telah menghasilkan alat untuk berpikir yang dapat mengubah pikiran seseorang terhadap pandangannya ke sektor ekonomi. Selain itu hal tersebut menyebabkan adanya pergeseran serta terjadinya dinamika kompetisi di sistem pasar. Istilah ekonomi baru atau ekonomi digital yaitu ditandai dengan pertumbuhan non-inflasi yang didasarkan dalam teknologi informasi komputer dan reformasi ekonomi dalam lingkungan teknologi yang baru. FDI disini akan melihat pemetaan terhadap biaya produksi yang rendah dengan kluster tenaga kerja yang terampil serta pengelompokan perusahaan informasi dan perizinan akan menjadi bentuk baru terkait FDI yang akan diaplikasikan oleh para MNE. Ekonomi

digital juga diharapkan tidak terpaku terhadap e-business dan e-commerce saja yang memerlukan logistik melainkan seluruh aspek yang berkaitan dengan ekonomi dapat digitalisasikan.

1.4.3. “FDI in the digital economy: a shift to asset-light international footprints”

Dalam jurnal “*FDI in the digital economy: a shift to asset-light international footprints*”, Bruno Casella and Lorenzo Formenti menyebutkan bahwa digitalisasi ekonomi saat ini merupakan aspek penting dalam perekonomian dunia. Adanya interpretasi baru terhadap kerangka kerja ekonomi digital dengan ditandai pembangunan MNE berbasis digital dan teknologi komputer. Diperkuat dengan penemuan MNE yang didukung industri digital memiliki hubungan yang lebih mudah dibanding MNE yang bersifat tradisional. Sehingga adanya pergeseran dari FDI yang berat seperti pasar dan sumber daya yang besar ke arah digital yang lebih ringan. Pendorong utama dalam investasi lintas negara saat ini didorong dari akses yang di dapat dari investasi berwujud nyata sehingga perlahan menggantikan faktor yang dapat menyebabkan eksploitasi terhadap keuntungan biaya. Pembahasan ini menyebutkan bahwa terdapat beberapa model dalam dimensi khusus FDI ke dalam pasar ekonomi digital yaitu internasional jangkauan pasar (perluasan secara global), tingkat internasionalisasi operasi (adanya aset asing atau jumlah anak perusahaan), lokasi, dan kepemilikan.

Dapat ditarik benang merah dari ketiga jurnal yang telah disebutkan, maka dapat disimpulkan bahwa pembahasan menggaris bawahi FDI dan ekonomi digital.

Pada jurnal pertama disebutkan aktor secara langsung yaitu Indonesia tetapi jurnal selanjutnya tetap membicarakan negara sebagai aktor utama. Tidak hanya negara saja yang menjadi aktor utama dalam hubungan FDI melainkan aktor MNE juga mempunyai peran yang signifikan kaitannya dengan pasar pada suatu negara. Ketiga jurnal juga menyebutkan bahwa dengan kemunculan sektor baru dalam perekonomian yaitu ekonomi digital membuka pandangan baru masyarakat terhadap peluang ekonomi. Maka, penulis merasa adanya keselarasan terhadap topik yang pembahasan dengan ketiga jurnal sebelumnya. Bahwa FDI tidak lagi melihat pasar tradisional melainkan mulai mengarah kepada digitalisasi pada sektor perekonomian yang baru.

1.5. Kerangka Pemikiran

Dalam pembahasan ini penulis akan menggunakan teori ekonomi liberalisme sebagai teori utama. Adam Smith yang dikenal sebagai tokoh utama dalam liberalisme ekonomi, menyatakan bahwa pasar berkembang secara spontan demi kepuasan manusia asalkan pemerintah tidak ikut campur dan menghancurkannya. Di sisi lain Smith juga menambahkan bahwa pertukaran bebas dapat membangun sebuah kerjasama yang menguntungkan dimana pasar ekonomi menjadi sumber utama kemajuan dan kemakmuran.²³ Selain dari pemikiran Smith, teori liberalisme ekonomi ini dikembangkan lagi oleh David Ricardo yang

²³ Robert Jackson dan Georg Sorensen, "Chapter 4: Liberalism" *Introduction to International Relations*, 5th ed (New York: Oxford University Press, 2013): 165.

memperkenalkan “*law of comparative advantage*”. David Ricardo berpendapat bahwa dengan adanya hukum ini akan melihat aktivitas komersial yang dihasilkan dari perdagangan bebas secara garis besar dilakukan secara mandiri dengan mengkaji hubungan lintas batas negara. Kegiatan tersebut akan menghasilkan sebuah manfaat kepada seluruh aktor yang terlibat di dalamnya dan memungkinkan munculnya spesialisasi yang dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas.²⁴ Sehingga secara garis besar kedua tokoh ekonomi liberalisme itu dirangkum oleh pendapat dari Jackson dan Sorensen perekonomian internasional harus dilandaskan adanya perdagangan bebas. Sehingga kerjasama yang dibangun oleh kedua negara dapat menguntungkan keduanya maupun individunya.²⁵

Revolusi Industri 4.0 menurut pandangan McKinsey Global Institute (2013), terdapat dua belas teknologi yang akan berpotensi menjadi bagian dari ekonomi. Kedua belas hal itu adalah *mobile internet, automation of knowledge work, the internet of things, cloud technology, advanced robotics, autonomous and near-autonomous vehicles, next generation genomics, energy storage, 3D printing, advanced oil and gas exploration and recovery, dan re-newable energy*.²⁶ Dalam pembahasan ini akan menekankan ketujuh pembahasan tersebut menjadi fokus yang akan dibahas serta hubungan antar aspek yang ada guna menganalisis topik pembahasan yang sesuai. Pada dasarnya kecanggihan digitalisasi tidak bisa lepas dari aspek-aspek yang berkaitan satu dengan yang lainnya.

²⁴ Ibid, 165.

²⁵ Ibid, 167.

²⁶“Disruptive technologies: Advances that will transform life, business, and the global economy” *McKinsey Global Institute*. New York, NY: McKinsey. p,16.

Ekonomi digital menurut pandangan Dahlman et al. adalah gabungan dari *general purpose technologies* (GPTs) dan jangkauan ekonomi sosial yang kegiatannya dilakukan melalui internet dan teknologi terkait.²⁷ Munculnya kecanggihan teknologi yang berbasis *artificial intelligence* mampu membuat perubahan yang sangat besar hampir di segala sektor. Munculnya *Internet of Things* (IoT) dapat memudahkan segala bentuk aktivitas sehari-hari yang dapat dilakukan manusia. Serta dengan adanya jaringan *broadband* dan aplikasi yang semakin beragam membuat interaksi sosial semakin efisien.²⁸ Interaksi tersebut mencakup sosialisasi, pekerjaan, dan yang pastinya kegiatan berbelanja yang merupakan aktivitas ekonomi. Inti dari aktivitas ekonomi digital dibagi menjadi *narrow scope* digital ekonomi dan *broad scope* digitalisasi ekonomi. *Narrow scope* lebih menekankan ke pelayanan secara digital dan platform yang digunakan dalam kegiatan ekonomi. Sedangkan untuk *broad scope* menekankan *e-business*, *e-commerce*, industri 4.0, algoritma ekonomi, dan pertanian yang presisi. ekonomi. *Narrow scope* lebih menekankan servis secara digital dan *platform* yang digunakan dalam kegiatan ekonomi. Sedangkan untuk *broad scope* menekankan *e-business*, *e-commerce*, industri 4.0, algoritma ekonomi, dan pertanian yang presisi.²⁹

Menurut Yati et al. dalam *Working Paper* Bank Indonesia terdapat dua tipe dalam *foreign direct investment* yaitu horizontal dan vertikal. Tipe horizontal dan vertikal ini sebagai tipe utama yang menjelaskan pelaku bisnis melakukan kegiatan

²⁷ Carl Dahlman, Sam Mealy, and Martin Wermelinger, "Harnessing the Digital Economy for Developing Countries," instance OECD, 22 Desember 2016. p,1.

²⁸ Ibid., 8.

²⁹ Rumana Bukht and Richard Heeks, "Defining, Conceptualising and Measuring the Digital Economy," *International Organisations Research Journal* 13, no. 2 (2018): pp. 143-172, <https://doi.org/10.17323/1996-7845-2018-02-07>. p,13.

penanaman modal.³⁰ Tipe horizontal yaitu pelaku bisnis memperluas pasar domestik hingga ke luar negeri dengan arti melakukan kegiatan yang sama. Sedangkan untuk tipe vertikal pelaku bisnis melakukan aktivitas yang berbeda di luar negeri dengan adanya pergeseran sedikit atau perbedaan dalam level *supply chain* seperti pencarian upah buruh yang rendah walaupun masih terkait dengan bisnis utama yang telah dijalankan.³¹ Dibalik itu terdapat keuntungan dan kerugian dari hasil kegiatan FDI itu sendiri. Keuntungan bagi sektor bisnis diantaranya diversifikasi pasar, pajak intensif, biaya upah buruh yang rendah, tarif yang preferensial, dan subsidi. Sedangkan keuntungan bagi negara diantaranya subsidi, pengembangan terhadap pertumbuhan manusia, peningkatan para pekerja, dan akses terhadap keahlian manajemen, keterampilan, dan teknologi.³²

Selain itu adanya faktor *pull* dan *push* dalam *foreign direct investment* yang dapat menjadi acuan dalam kegiatan investasi ini. *Pull factors* pada dasarnya adalah kekuatan ekonomi yang ada di dalam negara itu sendiri sehingga dengan adanya bantuan investasi dapat membuka berbagai tujuan atau daya tarik relatif. *Pull factors* meliputi adanya perdagangan yang terbuka, suku bunga domestik yang tinggi, potensi pertumbuhan tinggi, peningkatan kelayakan kredit sebagai akibat dari stabilisasi makro ekonomi, liberalisasi keuangan terhadap pasar yang meluas,

³⁰ Yati Kurniati, *et. al.* "Determinan FDI (Faktor-faktor yang Menentukan Investasi Asing Langsung)," *Working Paper Bank Indonesia*, Agustus 2007, p. 16-17.

³¹ *Ibid.*

³² "Foreign Direct Investment (FDI) - Overview, Benefits & Disadvantages," Corporate Finance Institute, 1 Desember 2020, <https://corporatefinanceinstitute.com/resources/knowledge/economics/foreign-direct-investment-fdi/>. (diakses 6 Oktober 2020)

keberhasilan penyelesaian utang masalah dan rendahnya inflasi domestik.³³ Sedangkan untuk *push factors* dapat dikaitkan dengan faktor pendorong akan kekuatan ekonomi khususnya dari negara-negara maju sebagai arus modal yang disalurkan ke negara lain dan bersifat eksternal ke ekonomi yang menerima arus modal tersebut. Salah satu contoh yang dapat menjadi salah faktor pendorong adalah penanganan terhadap risiko global yang rendah serta diversifikasi portofolio internasional dan penurunan suku bunga dunia dan resesi di industri ekonomi. Sehingga ketika terjadi inflasi di *home country* (negara maju) maka akan terjadi penurunan terhadap kegiatan investasi yang datang dari negara mereka sendiri. Maka adanya perubahan untuk melihat *host country* (negara berkembang) sebagai salah satu target para investor untuk melakukan transfer dana.³⁴

Foreign direct investment menjadi suatu pemikiran penting dalam pembahasan ini dikembangkan oleh suatu lembaga yang disebut sebagai OECD. FDI atau investasi lintas batas negara yang dilakukan langsung oleh aktor (*direct investor*) yang akan menanamkan modalnya ke salah satu aktor lainnya (*direct investment enterprise*) tujuannya untuk mendapatkan keuntungan jangka panjang.³⁵ Kunci dalam investasi asing adalah elemen kontrol yang dapat mewakili maksud dari pengelolaan dan pengaruh dari operasi perusahaan asing. Keadaan tersebut perlu dianalisis karena dampak dari FDI akan mempengaruhi sektor seperti

³³ Oke, M. O., Adejayan, A. O., Kolapo, F. T., & Mokuolu, J. O. (2020). "Pull and push factors as determinant of foreign portfolio investment in the emerging market". *Risk Governance and Control: Financial Markets & Institutions*, 10(4), 33-43. <http://doi.org/10.22495/rgcv10i4p3> . p, 34.

³⁴ *Ibid.*, 35.

³⁵ "Chapter 3. Main Concepts and Definitions of Foreign Direct Investment," in *OECD Benchmark Definition of Foreign Direct Investment 2008: Fourth Edition* (OECD Publications Centre, 2009). p, 48.

produksi, pekerja, dan nilai tambah pada negara yang menjadi tuan rumah.³⁶ Sehingga analisis dari dampak tersebut menghasilkan tipe FDI yang akan membantu menganalisa pembelian atau penjualan saham dengan pembelian atau penjualan saham yang baru menghasilkan tiga tipe, yaitu *mergers, acquisitions and divestment*. *Mergers* mengacu pada kombinasi dua atau lebih perusahaan untuk berbagi sumber agar mencapai tujuan umum. Akuisisi sebagai transaksi dua pihak berdasarkan ketentuan yang sesuai dengan kondisi pasar tujuannya untuk kepentingan perusahaan itu sendiri. Terakhir yaitu *divestment* kegiatan penjualan beberapa bagian suatu perusahaan disebabkan oleh berbagai alasan tertentu.³⁷

Direct investment enterprise diartikan sebagai perusahaan di suatu negara yang menerima investasi dari pemilik modal atau *direct investor* yang secara tidak langsung kegiatan ini dapat dikategorikan sebagai *outward FDI* atau *inward FDI*. *Outward FDI* akan melihat kegiatan dari *direct investor* melakukan investasi lintas batas negara, sedangkan *inward FDI* sebaliknya dari *direct investment enterprise* memberikan timbal balik kepada investor. Hal tersebut juga terbagi menjadi beberapa transaksi maupun posisi dalam hal finansial antara perusahaan berbadan hukum yang dimiliki secara langsung dan tidak langsung.³⁸ Adanya pemberlakuan

³⁶ “Annex 9. Mergers and Acquisitions (M&A) Type Transactions as a Part of FDI Statistics” in *OECD Benchmark Definition of Foreign Direct Investment 2008: Fourth Edition* (OECD Publications Centre, 2009), p.197.

³⁷ *Ibid.*, 198-199.

³⁸ “Chapter 3. Main Concepts and Definitions of Foreign Direct Investment,” in *OECD Benchmark Definition of Foreign Direct Investment 2008: Fourth Edition* (OECD Publications Centre, 2009). p, 49.

persentase terhadap investasi langsung yang meliputi transaksi ekuitas atau definisi kontrol 10% sebagai memiliki atau lebih dari bisnis.³⁹

Jika melihat hubungan yang dibangun antara investor maupun pihak yang menjadi sasaran yang disebut juga sebagai *direct investor enterprise*, maka akan terlihat adanya klasifikasi posisi keuangan dan arah dari investasi langsung antara kedua pihak. OECD berpendapat bahwa, hubungan tersebut memang dikategorikan menjadi satu kesatuan dalam hubungan investasi langsung tetapi tetap memiliki orientasi lingkungan ekonomi yang berbeda.⁴⁰ Pada intinya kedua aktor utama dalam FDI maupun adanya aktor atau pihak lainnya saling bekerjasama untuk mengembangkan ataupun membangun hubungan di dalam sebuah investasi langsung. Adanya perbedaan antara kedua aktor terkait dari kepemilikan transaksi ekuitas atau definisi kontrol 10%. Investor asing langsung memiliki setidaknya 10% dari hak suara perusahaan atau yang setara dengan perusahaan tidak berbadan hukum seperti contoh individu, sekelompok perusahaan terkait, perkebunan, perwalian, atau organisasi masyarakat lainnya baik secara langsung maupun tidak langsung.⁴¹ Sedangkan untuk perusahaan penanaman modal asing langsung merupakan perusahaan yang bertempat tinggal di satu perekonomian dan adanya penanam modal yang tinggal di perekonomian lain serta memiliki langsung maupun tidak langsung, baik 10% atau lebih dari hak suaranya jika berbadan hukum maupun tidak berbadan hukum.⁴²

³⁹ Ibid.

⁴⁰ Ibid.

⁴¹ Ibid., 49-50.

⁴² Ibid.

Dalam Annex 9 yang juga dikeluarkan oleh OECD, terkait tipe transaksi *mergers* dan *acquisitions* di dalam skema FDI. Merger dan akuisisi memiliki sifat yang berbeda yaitu merger dapat dikatakan dan terjadi ketika dua atau lebih perusahaan setuju untuk bergabung menjadi satu perusahaan baru.⁴³ Sedangkan akuisisi dapat diartikan sebagai pembelian saham yang sebelumnya sudah ada yang telah dikeluarkan oleh perusahaan lain guna meningkatkan kepemilikan atau tingkat kontrol oleh pihak yang mengakuisisi.⁴⁴ Merger dilakukan juga untuk mengantisipasi kerugian jika perusahaan akan mendirikan perusahaan baru sehingga lebih baik ketika melakukan merger dan dapat tercipta sinergi yang baru juga. Selain dari merger atau akuisisi salah satu tipe yang dapat menjadi mekanisme dalam kegiatan FDI adalah *divestment* yang dapat dikatakan juga sebagai *de-merger*. Hal tersebut terjadi karena adanya beberapa alasan menjual beberapa bagian perusahaan karena alasan pesaing yang lebih dominan, kinerja yang baik namun tidak dapat meraih posisi yang diinginkan dalam industri untuk tetap kompetitif dan memenuhi tujuan jangka panjang, dsb.⁴⁵

Di dalam tipe merger terdapat beberapa tipe yang lebih mendefinisikan bagian dari merger tersebut seperti *statutory merger*, *subsidiary merger*, *consolidation*, *reverse merger*, dan *mergers of equals*.⁴⁶ Tipe merger ini dilihat berdasarkan analisa dari segi bisnis secara umum. Kelima tipe merger tersebut dapat dianalisa ketika berada di dalam bisnis yang sedang berlangsung. *Statutory merger*, dilihat dari

⁴³ “Annex 9. Mergers and Acquisitions (M&A) Type Transactions as a Part of FDI Statistics” in *OECD Benchmark Definition of Foreign Direct Investment 2008: Fourth Edition* (OECD Publications Centre, 2009). p.197.

⁴⁴ Ibid.

⁴⁵ Ibid.

⁴⁶ Ibid.

adanya kombinasi bisnis oleh perusahaan atau target tidak ada kembali dalam kata lain perusahaan yang akan mengakuisisi akan menanggung aset dan kewajiban dari hasil merger perusahaan. *Subsidiary merger*, berkaitan dengan perusahaan yang akan diakuisisi akan menjadi anak perusahaan dari perusahaan induk. *Consolidation*, merupakan suatu jenis penggabungan yang mengacu kepada kombinasi bisnis antara dua atau lebih perusahaan yang bergabung dengan tujuan membentuk perusahaan yang baru. Konsolidasi ini sering digunakan namun, konsolidasi lebih memfokuskan hubungan dengan operasi dimana perusahaan yang menggabungkan memiliki kapasitas yang sama dibandingkan merger pada umumnya. *Reverse merger*, diartikan sebagai sebuah kesepakatan dimana perusahaan yang mengakuisisi tidak ada lagi dan bergabung menjadi target perusahaan. Hal ini berkaitan dengan bagaimana perusahaan dapat mencari jalan lain untuk menjadi sebuah perusahaan publik dengan membeli perusahaan publik dan bergabung ke dalamnya untuk menjadi perusahaan publik baru dengan saham yang dapat diperdagangkan. Tipe terakhir dalam *merger* adalah *merger of equals* yang merupakan jenis penggabungan perusahaan yang terlibat di dalam sebuah merger dan memiliki kapasitas atau ukuran yang sebanding dan sama rata.⁴⁷

Terdapat lima tipe yang mendasar yaitu *horizontal merger*, *vertical merger*, *market-extension*, dan *conglomerate merger*.⁴⁸ *Horizontal merger*, merupakan tipe penggabungan antara dua pesaing perusahaan yang memiliki kesamaan aktivitas dan kombinasi tersebut mengakibatkan peningkatan kekuatan pasar untuk

⁴⁷ Ibid.

⁴⁸ Ibid.

perusahaan yang bergabung. Walaupun terdapat sisi lainnya yaitu dengan pertentangan oleh *antitrust anti regulator* atau yang dapat diartikan sebagai kebijakan pemerintah untuk menangani jika terjadi suatu monopoli. Hal tersebut berguna untuk dapat mengatur kekuatan pasar dari penyalahgunaan dari perusahaan besar dalam kata lain juga untuk mencegah merger dan akuisisi perusahaan yang akan menciptakan atau memperkuat monopoli.⁴⁹ *Vertical merger*, merupakan penggabungan dua perusahaan dengan aktivitas yang saling melengkapi satu sama lain dan keduanya memiliki hubungan layaknya pembeli dan penjual. *Market-extension*, kegiatan ini terjadi antara dua perusahaan yang menjual produk yang berbeda tetapi memiliki ikatan dengan pasar yang sama dan dapat diartikan target pasar lebih diperluas. Terakhir yaitu *conglomerate merger*, berkaitan dengan semua jenis transaksi lainnya ketika tidak memiliki hubungan khusus dan biasanya berada di lini bisnis yang berbeda.⁵⁰

Di lain hal akuisisi juga memiliki beberapa tipe mendasar untuk melihat bagaimana perusahaan bertindak untuk kepentingannya sendiri. Terdapat dua tipe yaitu *take-over* dan *reverse take-over* dalam akuisisi. *Take-over* dapat diartikan sebagai bentuk akuisisi yang tidak bersahabat karena pengakuisisi jauh lebih besar daripada perusahaan target. Sedangkan untuk *reverse take-over* adalah perusahaan target lebih besar daripada yang mengakuisisi perusahaan. Tetapi hal ini tidak

⁴⁹“Kamus Ekonomi: Apa Arti Antitrust: Ekonomi,” *Bisnis.com*, 13 Agustus 2019, <https://ekonomi.bisnis.com/read/20130820/9/157641/kamus-ekonomi-apa-arti-antitrust>. (diakses 1 Juli 2021)

⁵⁰ OECD Benchmark Definition of Foreign Direct Investment 2008: Fourth Edition, op.cit. p,197.

berlaku bagi penggabungan setara yang dapat mengakibatkan pengambilalihan yang tidak bersahabat.⁵¹

Tipe terakhir dari ketiga FDI yaitu *divestment* atau *de-merger* yang juga memiliki beberapa tipe yang dilakukan oleh sebuah perusahaan. Terdapat empat tipe yaitu *corporate sell-off*, *corporate spin-off*, *equity carve-off*, dan *management buy (MBO) and buy-ins (MBI)*. *Corporate sell-off*, diartikan sebagai penjualan anak perusahaan kepada pembeli yang merupakan perusahaan lain dalam banyak kasus. *Corporate spin-off*, hal ini terjadi ketika bagian perusahaan yang divestasi melayang di bursa saham dan perusahaan yang baru tersebut dinilai secara terpisah di bursa saham dan akhirnya menjadi perusahaan independen. *Equity carve-off*, hampir sama dengan *corporate-spin off* namun kendali oleh perusahaan induk masih menjadi mayoritas dan dapat menjadi lahan keuntungan tunai untuk divestor. *Management buy (MBO) and buy-ins (MBI)*, terjadi ketika pembeli adalah manajer dari perusahaan yang akan dijual dan di dalam MBI perusahaan swasta akan dibeli oleh pengelola.⁵²

Perkembangan zaman yang akhirnya menimbulkan aspek baru seperti teknologi menjadi salah satu hal baru di dalam seluruh sistem kehidupan. Layaknya teknologi yang berkembang secara pesat, lingkungan sekitar juga memiliki dampak yang pesat pula terhadap perubahan. Semakin maraknya lingkungan sekitar karena kerusakan alam dan juga gas efek rumah kaca secara tidak langsung juga berdampak pada sistem ekonomi. Selain tipe FDI secara mendasar adapun konsep

⁵¹ Ibid.

⁵² Ibid.

terkait investasi yang melihat tantangan terhadap maraknya kerusakan alam yang terjadi. Maka dari itu, OECD menjadi salah satu yang melihat perlunya sebuah investasi yang dilakukan yang merujuk pada '*clean*', '*sustainable*', dan '*climate change*' yang disebut juga sebagai '*green investment*'.

Secara garis besar OECD telah mengukur dan menilai bahwa *green investment* bertujuan untuk mendukung upaya pemerintah dalam mengevaluasi peran sektor swasta terkait arus investasi dan untuk menilai kinerja kebijakan dalam menyediakan kerangka kerja untuk investasi hijau.⁵³ *Green Investment* sendiri dapat mempengaruhi kegiatan investasi serta pengambilan keputusan berdasarkan level ekonomi baik itu makro atau mikro. Meskipun konsep dari investasi hijau ini sangat luas, adanya pendekatan lain untuk melihat kegiatan atau tema ini seperti SRI (*socially responsible investing*), ESG (*environmental, social and governance investing*), keberlanjutan, dan investasi jangka panjang dengan konsep yang mendekati.⁵⁴

Menitik beratkan pada investasi SRI dan ESG yang pada dasarnya kedua tidak begitu memfokuskan pada investasi hijau atau perubahan iklim. Peran yang dilihat adalah bagaimana konsep ini sebagai tambahan faktor dalam berperan untuk kegiatan investasi ke depannya. SRI dan ESG menawarkan kegiatan investasi sebagai proses "*overlay*" bahwa kegiatan investasi dengan kebijakan dasar untuk menargetkan aset hijau tertentu.⁵⁵ Sehingga SRI dan ESG lebih menekankan

⁵³ Georg Inderst, Christopher Kaminker & Fiona Stewart (2012). "Defining and Measuring Green Investments: Implications for Institutional Investors" Asset Allocations", OECD Working Papers on Finance, Insurance and Private Pensions, No.24, OECD Publishing. p, 11.

⁵⁴ Ibid., 6

⁵⁵ Ibid., 38

investasi dari aset-aset yang telah dibangun seperti aset yang melihat peluang potensial yang melibatkan pengurangan efek gas rumah kaca dan sumber daya yang lebih efisien. Dari tipe aset-aset tersebut maka investasi hijau ini dihitung atau diukur dari kapitalisasi pasar yang tersedia. Dengan itu OECD melihat bahwa regulasi dan kegiatan investasi harus memperhatikan dampak jangka panjang. Sehingga tujuan ini dibuat untuk dialog antara investor institusi, komunitas, dan regulator keuangan dalam mengembangkan pemahaman lebih lanjut terkait investasi hijau dan target jangka panjang yang lebih luas akan investasi dan pertumbuhan hijau.⁵⁶

1.6. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1.6.1. Metode Penelitian

Dalam menganalisis penelitian Bagaimana ekspansi sektor perekonomian digital Indonesia dan Singapura membawa pertumbuhan baik terhadap foreign direct investment kedua negara? Peneliti akan menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif yang digunakan dalam pembahasan ini menggunakan deskriptif analisis yang menekankan konteks sosial. Hal ini sesuai dengan tujuannya untuk menggambarkan suatu keadaan atau peristiwa dengan mengembangkan teori yang didapat dari proses pengumpulan data.⁵⁷ Data yang diambil akan berbentuk data yang sudah diolah sebelumnya dalam bentuk kata-

⁵⁶ Ibid., 41

⁵⁷ Umar Suryadi Bakrie. Metode Penelitian Hubungan Internasional p,10.

kata, tabel, angka, dan gambar yang akan digunakan peneliti sebagai bahan dalam pembahasan. Selain itu peneliti akan menggunakan buku non-fisik, jurnal, artikel, laporan, situs lembaga resmi (pemerintah, berita, dan organisasi) untuk bahan pengumpulan data.

1.6.2. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti mengumpulkan data dengan cara melakukan studi pustaka yang tepat dengan pembahasan topik. Data tersebut bersumber dari buku non-fisik (*e-book*), jurnal, statistik, artikel, laporan, dan situs lembaga resmi yang terkait dengan FDI, ekonomi digital, ekonomi Indonesia dan Singapura. Pengumpulan data didasari juga dari pembatasan waktu yang telah ditentukan yaitu tahun 2015-2019.

1.7.1 Sistematika Pembahasan

Penelitian ini akan terdiri dari empat bab yang akan menjabarkan setiap keterkaitan dalam topik. Pada dasarnya setiap pembahasan di dalam bab akan memiliki alur dengan inti yang sama tetapi memiliki pembahasan mengenai peran yang berbeda-beda. Selain itu untuk membangun logika dalam alur penelitian dan pembahasan untuk menjawab pertanyaan dalam penelitian.

Bab pertama akan membahas pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, dilanjutkan dengan identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah sebagai inti pertanyaan penelitian, tujuan penelitian dan kegunaan

penelitian, kerangka pemikiran sebagai acuan dan pemikiran dari penelitian ini, kajian pustaka sebagai referensi akan pembahasan penelitian yang dilatarbelakangi oleh permasalahan yang sama, metode penelitian, teknik pengumpulan data, dan sistematika pembahasan yang akan membahas bahasan bab secara umum.

Bab kedua akan membahas Revolusi 4.0 kaitannya dengan perusahaan berbasis digital dengan melihat perihal aspek-aspek yang ada di dalam Revolusi 4.0 dengan perusahaan yang telah melaksanakan digitalisasi ekonomi. Serta perkembangan ekonomi digital di kedua negara baik Indonesia dan Singapura yang pada dasarnya antar kedua negara ini memiliki latar belakang perkembangan teknologi yang jauh berbeda. Bagian ini juga akan membahas bagaimana perkembangan Revolusi Industri 4.0 saat ini berdampak terhadap sistem perekonomian secara global. Sehingga bab kedua akan fokus dari Revolusi 4.0 dan perkembangan ekonomi digital Indonesia serta Singapura.

Bab ketiga akan membahas bagaimana pembahasan pada bagian kerangka pemikiran dianalisa menurut kegiatannya. Jika dilihat FDI itu sendiri akan melihat faktor akan berhasil atau tidaknya dari faktor penarik atau pendukungnya. Kedua faktor ini yang dapat dilihat dari bagaimana Temasek Holdings dapat memberikan sahamnya kepada Indonesia lewat ekonomi digital yang menurut Temasek dapat menguntungkan kedua belah pihak. Selain itu juga untuk melihat apakah Temasek Holdings berhasil membangun atau mengembangkan perekonomian digital sesuai dengan program yang direncanakan. Sehingga bab ketiga ini akan fokus melihat setiap kegiatan FDI yang berlangsung yakni Temasek Holdings dengan

perkembangan ekonomi digital di Indonesia. Selain itu akan melihat kepentingan ekonomi dan politik tiap negara baik rasional maupun irasional.

Bab keempat akan membahas hasil dari penelitian keseluruhan yang pada akhirnya dapat disebut sebagai sebuah kesimpulan yang menjawab sebuah hasil dari penelitian ini.